

STUDI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN NABIRE

Melinda Ester Imbir¹, V.H.Makarau², & Longdong Jefferson³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
² & ³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak Pariwisata di Kabupaten Nabire terdiri dari beberapa klasifikasi wisata diantaranya : Wisata Bahari, Wisata Pantai, Wisata alam, Wisata Buatan, Wisata Agro dan Wisata Budaya. Potensi-potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Nabire terus dikembangkan agar dapat menjadi destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kawasan pariwisata dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Nabire, serta menganalisis pengembangan sektor pariwisata dalam pembangunan dengan mengandalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Nabire. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengelolaan dalam pengembangan pariwisata, ini disebabkan oleh masih kurangnya Sumber daya manusia berbasis kepariwisataan. Fasilitas penunjang di setiap kawasan wisata juga masih sangat kurang. Hal ini sangat mempengaruhi dalam sektor pengembangan pariwisata di Nabire. Untuk itu perlu adanya kerja sama dalam pembangunan sektor pariwisata sehingga dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Nabire dapat menjadi Tujuan destinasi wisata yang cukup baik. Peningkatan Sumber daya manusia berbasis kepariwisataan juga perlu untuk ditingkatkan sehingga dapat menunjang pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Nabire. Perlu adanya strategi dan konsep pengembangan pariwisata untuk Kabupaten Nabire seperti adanya promosi-promosi yang menarik, peta perjalanan kawasan wisata, melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Dan Membentuk Lembaga yang berperan dalam bidang kepariwisataan.

Kata Kunci : Pengembangan pariwisata, Kawasan Pariwisata Kabupaten Nabire

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Pengembangan pariwisata terus ditingkatkan dan dikembangkan dengan sasaran sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Dari sekian banyak daerah wisata di Indonesia, Kabupaten Nabire adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi dan dapat dijadikan objek wisata. Hal ini disebabkan letak kota nabire sangat strategis dalam konteks pengembangan wisata. Sebagaimana adanya sejumlah sebaran objek wisata yang ada. Perda Kabupaten Nabire No 13 tentang RTRW Kabupaten Nabire tahun 2008-2028 Pasal 15 ayat 1 yang telah menetapkan arah pengembangan Kota Nabire sebagai salah satu pusat pengembangan sektor pariwisata nasional. Disamping fungsi lain prioritas sebagai kawasan perdagangan, industri dan

jasa. Luas Kabupaten 12.011 Km² sebagai besar berupa hutan 1.164.714,6 ha atau sebesar 96,45% dari wilayah kabupaten. Oleh karenanya Kabupaten Nabire memiliki potensi pariwisata yang sangat besar sebagai destinasi pariwisata alam dan ekowisata. Namun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang di Kabupaten Nabire dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. dilihat dari data jumlah kunjungan wisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Nabire.

Landasan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kawasan wisata yang berada di Kabupaten Nabire, melihat potensi-potensi wisata yang berada di Kabupaten Nabire. Perlu adanya Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Nabire sehingga Kabupaten Nabire dalam hal ini memiliki sebuah konsep yang akan menjadi acuan dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Nabire.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah suatu tujuan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan (UU Kepariwisatawan NO.9 Tahun 1990).

Jenis-jenis Wisata

1. Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu : wisata alam yang terdiri dari :

- Wisata pantai (*marine tourism*) merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sduayaan dan sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum (Wisata Pantai Kuta Bali).
- Wisata Etnik (*Etnik tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik (Upacara adat kematian di Toraja).
- Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*) merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain (Cagar Alam Bukit Kelam Sintang di Kalimantan Barat).
- Wisata Berburu, merupakan wisata yang dilakukan dinegeri-negeri yang memang memiliki daerah hutan atau yempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai jenis agen atau biro perjalanan (Cikidang Hunting Resort Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat).

- Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya (Kusuma Agrowisata Peyik Apel di Malang).

Potensi Obyek Wisata

Menurut Pearce (1983 : 25), faktor- faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penguna lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kondisi Fisis Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna.
- b. Atraksi dan Obyek Wisata Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, missal adalah tari-tarian, nyanyian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996 : 172). Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung
- c. Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

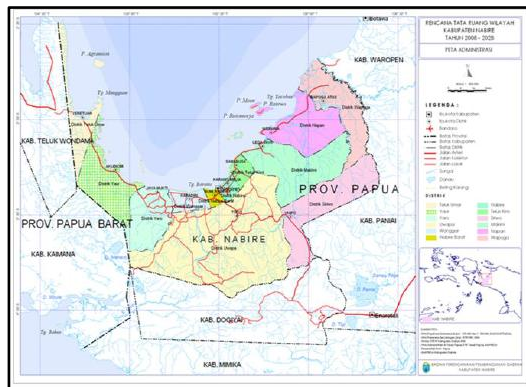
METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif ini adalah penelitian yang menggambarkan , atau melukiskan keadaan subjek atau objek. Penelitian ini ada dua pendekatan yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik wawancara,observasi dan kuisisioner.2 jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Nabire, dalam hal ini adalah sebaran kawasan wisata yang berada di Kabupaten Nabire.Dengan mengambil beberapa tempat kawasan wisat yang berada di Kabupaten Nabire.



Gambar 1.Peta Kabupaten Nabire
Sumber :Bappeda Kabupaten Nabire

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang berada di Kabupaten Nabire, Menganalisis kondisi kawasan pariwisata dan konsep strategis pengembangan pariwisata di Kabupaten Nabire.

1. Identifikasi obyek Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Nabire

Untuk mendapatkan data obyek daya tarik wisata di Kabupaten Nabire, maka di laksanakan survey langsung di Dinas Pariwisata Kabupaten Nabire. Hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut : 1. Potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Nabire yaitu Wisata bahari, wisata alam,wisata agro, wisata buatan dan wisata budaya.

1. Potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Nabire yaitu Wisata bahari, wisata alam,wisata agro, wisata buatan dan wisata budaya.

2. Obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Nabire adalah sebagai berikut :

- Taman Nasional Teluk Cendrawasih (Pantai dan BahariPulau Ahe, Hariti, Mambor, Moor, Arui, Roeni, Nusi, dan sekitarnya. Pantai dan Bahari Sima, Kuwatisore, Yaur, Pulau Pepaya, Nuburi, Anggremeos, Nutabari, dan sekitarnya.
- Wisata Pantai Gedo, Nusi, Nifasi, Tanjung Boratei, Monalisa, Dessy, Mawar, Budi, Naomi, Raiky, Gedo Indah, Gereja Tua, Irio, Yamari, Nabire, Kalibobo, Waroki, Cemara.
- Wisata Air Panas Samabusa
- Wisata Danau Mamay
- Wisata Air Terjun Danau Mamay, Air Terjun Kura-kura.
- Wisata Bendungan Kali Bumi, Penambangan (Mas) Rakyat
- Wisata Cagar Alam Topo
- Wisata Kolam Pemancingan SP-1
- Wisata Kolam Pemancingan Bunga
- Wisata Kolam Pemancingan Wadio

Wisata Bahari



Wisata Pantai



Wisata Alam



Wisata Buatan



Wisata Agro



Wisata Budaya



Gambar 2. Wisata di Kabupaten Nabire

2. Sarana Dan Prasarana Obyek Wisata



Gambar 3. Sarana dan Prasarana Obyek Wisata di Kabupaten Nabire

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2015

Tabel 1 Kualitas Hotel di Kabupaten Nabire

No	Nama Hotel	Kualitas Hotel				
		*****	****	***	**	*
1	Maju					✓
2	Anggek					✓
3	Anugrah					✓
4	Nusantara I				✓	
5	Nusantara II				✓	
6	Mahavira I				✓	
7	Magatra		✓			
8	Rio					✓
9	Karya Papua					✓
10	Jepara Indah I			✓		
11	Mahavira II			✓		
12	Jepara Indah II					✓

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Nabire

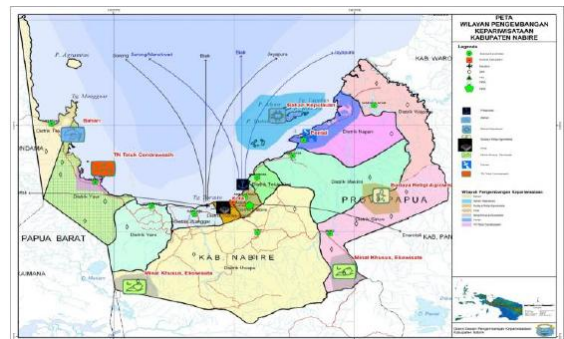
Tabel 2 Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Nabire

No	Wisatawan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Domestik	11.650	15.146	15.848	16.084	22.584
2	Mancanegara	615	140	260	139	48

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Nabire

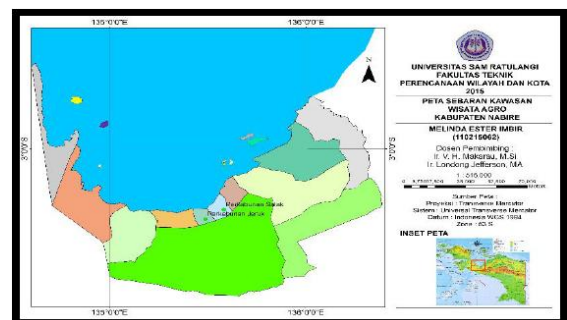
3. Sebaran Obyek Wisata

Sebaran obyek wisata di Kabupaten Nabire masih bersifat secara umum dalam penyebarannya. Hal ini terlihat dari oeta kawasan pengembangan pariwisata, yang hanya membagi kawasan-kawasan wisatanya. Untuk itu sangat diperlukan penyebaran kawasan obyek wisata yang lebih rinci, sehingga dapat diketahui kawasan mana yang akan menjadi tujuan wisata. Pembagian kawasan ini masih dalam tahap pengembangan, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pariwisata dikatakan Tahun 2015 akan dilakukan pengembangan lebih terperinci.



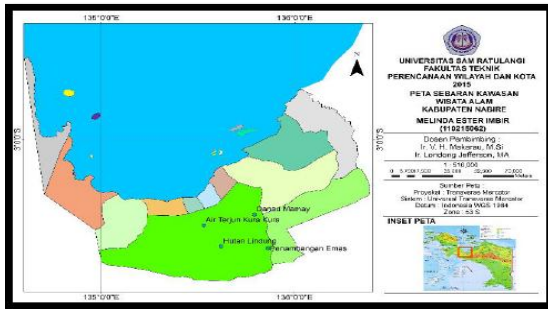
Gambar 4. Peta Wilayah Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Nabire

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Nabire



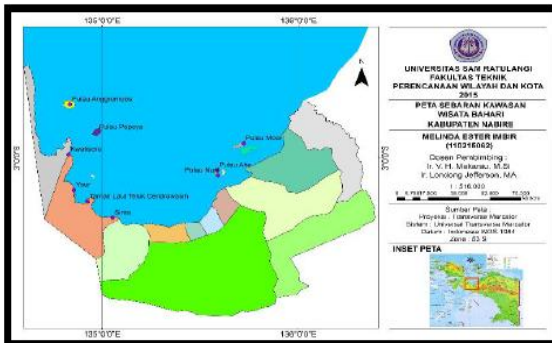
Gambar 5. Peta Wisata Agro

Sumber : Penulis 2015



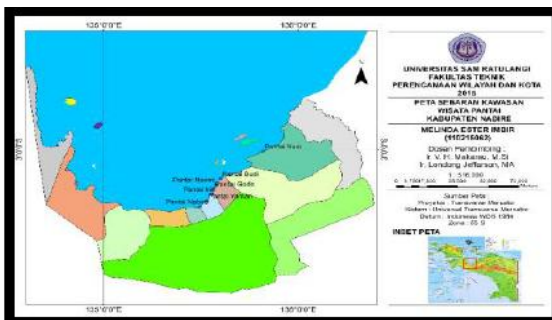
Gambar 6. Peta Wisata Alam

Sumber : Penulis 2015



Gambar 7. Peta Wisata Bahari

Sumber : Penulis 2015



Gambar 8. Peta Wisata Pantai

Sumber : Penulis 2015

4. Faktor Internal dan Eksternal

Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Di Kabupaten Nabire, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yaitu faktor internal dan eksternal di mana kedua faktor ini adalah sebagai acuan dalam hal untuk melihat dan mempertimbangkan dalam pengembangan kawasan pariwisata.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini berupa keadaan lokasi wisata dimana dilihat dari beberapa aspek seperti fasilitas penunjang, kebersihan, kenyamanan, lahan parkir dan pelayanan. Faktor-faktor ini di lihat dari hasil pembagian kuisioner yang meminta penilaian

masyarakat terhadap kawasan pariwisata di kabupaten nabire. Dapat dilihat pada diagram penilain masyarakat. Fasilitas Penunjang Sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan.

2. Faktor Eksternal ini berupa hambatan yang terjadi dalam pengembangan kawasan pariwisata, seperti status kepemilikan lahan yang menjadi kawasan wisata, Masih kurang Investor yang menanamkan modal, Dana, Kebijakan, Pengelolaan, Pemahaman masyarakat yang kurang serta kurangnya sumber daya manusia dalam kepariwisataan. Data ini diperoleh dengan cara mewawancarai Kepala Bidang Obyek Wisata.

1. Sumber Daya Manusia dalam bidang kepariwisataan masih sangat kurang di Kabupaten Nabire.
2. Status kepemilikan lahan yang sering menjadi faktor hambatan dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena status kepemilikan lahan hampir semuanya bersifat tanah adat, sehingga dalam penyelesaian untuk membangun butuh proses yang cukup panjang.

5. Analisis SWOT

Tabel 2. Metode Analisis SWOT

Faktor Penentu		Faktor Internal	
		Strength	Weakness
Faktor Eksternal	Opportunities (Peluang)	SO	WO
	Threats (Ancaman)	ST	WT

Sumber : Salusu, 1996

Tabel 3 Variabel Internal Kondisi Eksisting Pariwisata Kabupaten Nabire

No	Faktor Penentu	Keterangan
1	Kekuatan (Strength)	Keindahan alam
		Aksesibilitas mudah
		Sebaran wisata cukup
2	Kelemahan (Weakness)	Kualitas SDM Kurang
		Kurangnya Fasilitas
		Hak wilayah
		Investor sedikit

Tabel 4 Variabel Eksternal Kondisi Eksisting Pariwisata Kabupaten Nabire

No	Faktor Eksternal	Keterangan
1	Peluang (Opportunities)	Setiap kawasan wisata memiliki ciri khas
		Aksesibilitas cukup mudah, karena letak kabupaten nabire berada di tengah
		Adanya peraturan daerah serta Sk Bupati terhadap pariwisata di Kabupaten Nabire.
2	Ancaman	Potensi-potensi wisata di kabupaten Nabire bisa menjadi Investasi
		Ancaman Konservasi lingkungan
		Munculnya kompetensi antara kawasan wisata di daerah lain
		Keamanan dalam berwisata
		Kurangnya pemandu wisata
Dana dalam pengembangan pariwisata		

Hasil analisis variable eksternal dan internal diatas menunjukkan kondisi eksisting pariwisata kabupaten Nabire. Kondisi eksisting pariwisata di kabupaten Nabire dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan usaha pengembangan kawasan wisata yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dengan cara memaksimalkan potensi dan

kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman.

Rumusan dasar pertimbangan pengembangan pariwisata berdasarkan kondisi eksisting terdiri dari strategi SO (Strength-Opportunities) untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal kawasan pariwisata. Strategi ST (Strength-Threats) untuk memperkecil dampak yang akan terjadi dari lingkungan eksternal kawasan pariwisata, dan strategi WT (Weakness-Threats) untuk memperkuat dari dalam usaha untuk memperkecil kelemahan internal kawasan pariwisata.

Faktor Penentu		Faktor Internal	
		Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Faktor Eksternal	Opportunities (Peluang)	<p>Strategi (Kekuatan) Mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, antar lain potensi-potensi wisata, obyek wisata, kemudahan aksesibilitas, memiliki Sumber daya manusia cukup banyak. Sebaran kawasan wisata yang memiliki ciri khas. Memanfaatkan setiap peluang yang muncul. Adanya peraturan daerah tentang pariwisata kabupaten Nabire, letak kawasan kabupaten Nabire cukup strategis karena berada di tengah.</p>	<p>Strategi WO : Memanfaatkan peluang yang muncul, adanya peraturan daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Nabire, sehingga dalam pembangunan serta pengembangan pariwisata di Kabupaten Nabire lebih maju agar pertumbuhan ekonomi bisa berjalan dengan baik. Menambah fasilitas-fasilitas penunjang dalam kawasan wisata. Peluang investasi juga perlu agar dapat mendatangkan investor untuk menanamkan modal</p>
	Threat (Ancaman)	<p>Strategi ST : Konservasi lingkungan melibatkan masyarakat yang berbeda di sekitar kawasan wisata agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Keamanan bagi para wisatawan juga merupakan hal yang penting, dan pemaduan wisata juga diperlukan karena memiliki peran yang cukup penting bagi wisatawan dalam berinteraksi. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat serta pemerhati pariwisata di Kabupaten Nabire dalam meningkatkan promosi-promosi wisata yang berada di Kabupaten Nabire dalam meningkatkan promosi-promosi wisata yang berada di Kabupaten Nabire, melakukan pendekatan</p>	<p>sehingga dapat membantu pengembangan kawasan pariwisata yang juga akan berdampak kepada masyarakat yang tinggal di daerah wisata untuk mendapatkan pekerjaan.</p> <p>Strategi WT : Untuk mengatasi masalah lingkungan dan keamanan di kawasan pariwisata Kabupaten Nabire harus bekerja sama dengan semua pihak yang terkait, baik masyarakat, pemerintah, dan swasta sehingga kelemahan yang ada dapat dieliminasi dan ancaman yang akan muncul dapat diminimalisasi. Dengan adanya kerjasama diharapkan dalam pengembangan serta pengelolaan pariwisata di Kabupaten Nabire bisa berjalan dengan baik adanya koordinasi antar satu dan lainnya dalam</p>

Sumber Analisis 2015

5. Konsep Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Nabire

Sektor Pariwisata di Kabupaten Nabire memiliki banyak potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Dalam hal ini konsep pengembangan di lihat dari 2 aspek yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam cukup baik, namun sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan masih sangat kurang. Untuk itu harus adanya pelatihan khusus untuk peranan Sumber daya manusia yang berbasis kepawisataan agar dapat menunjang pariwisata di Kabupaten Nabire. Strategi konsep pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Nabire dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Nabire antara lain :

- Melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata
- Peta perjalanan wisata
- Peta sebaran obyek wisata
- Pemandu wisata
- Pemasaran untuk mengenalkan wisatawan di Kabupaten Nabire
- Penambahan sejumlah fasilitas penunjang pada kawasan wisata di Kabupaten Nabire
- Menciptakan Sumber daya manusia berbasis pariwisata yang lebih unggul.
- Membentuk Lembaga yang berperan dalam bidang kepariwisataan

KESIMPULAN

1. Kabupaten Nabire memiliki klasifikasi wisata yaitu : wisata bahari, wisata pantai, wisata buatan, wisata alam, wisata agro dan wisata buatan.

2. Faktor kurangnya Sumber Daya Manusia Berbasis Kepariwisataan juga merupakan salah satu kendala dalam sektor pengembangan pariwisata di Kabupaten Nabire. Perlu adanya pelatihan agar masyarakat dapat memiliki ilmu kepariwisataan sehingga dalam pengembangan masyarakat bisa berpartisipasi dengan baik. Perlu adanya kelompok komunitas bagi masyarakat yang tinggal dekat dengan kawasan wisata sehingga dapat menjual oleh-oleh khas, serta memberikan pertunjukan seperti seni

budaya kepada pengunjung wisata agar dapat memperkenalkan serta menghibur para pengunjung yang sedang berwisata

3. Prioritas pembangunan juga menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Nabire, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada maka di perlukan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Nabire agar kedepannya pembangunan dan pengelolaan pariwisata bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Yuliasri W.2005. *Prioritas Pengembangan Obyek-obyek Wisata Air Di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang*.Skripsi Fakultas Teknik. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Semarang. Universitas Diponegoro.

Armin Subhani.2010.**Potensi Obyek wista di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010**. Tesis Pendidikan Geografi. Unviversitas Sebelas Maret Surakarta

BPS, 2014, “**Nabire Dalam Angka**”, Kabupaten Nabire

Grand Design Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Nabire 2014

Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi

Yoeti. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita, Bandung.